

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Masyarakat desa merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah. Masyarakat desa cenderung memiliki sikap tradisional dan menggunakan prinsip gotong royong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sikap tradisional yang dimaksud adalah kebiasaan dalam bekerja dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti cangkul, atau perabot rumah dengan bahan bambu dan lain sebagainya. Mereka lebih sering bergantung pada alam di banding dengan alat-alat canggih seperti di kota. Dalam hal berinteraksi, masyarakat desa cenderung memiliki hubungan yang intim sehingga menciptakan sikap gotong royong dan suka membantu warga lain yang sedang kesulitan. Maka dari itu di dalam desa jarang terjadi konflik.

Konflik terjadi karena banyak faktor, salah satunya adalah muncul kepentingan individu atau kelompok yang berbeda. Dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut mendorong seseorang melakukan segala cara untuk mendapatkan keinginan mereka baik secara sehat maupun tidak sehat. Beberapa dari mereka memperoleh keinginan mereka dengan hal positif namun banyak dari mereka melakukan cara negatif yang mengarah pada konflik. fenomena tersebut dapat berlaku di pedesaan maupun di perkotaan.

Beberapa desa memiliki masalah yang berbeda-beda dan tidak sedikit dari mereka mengalami konflik. Konflik tersebut mengakibatkan adanya perpecahan

kelompok. Seperti yang terjadi di Dusun Mloyo Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri terdapat struktur masyarakat yang secara tidak sengaja terbagi menjadi dua kelompok masyarakat yaitu Mloyo Barat yang sering di sebut masyarakat Mloyo dan Mloyo Timur yang di sebut masyarakat Surowinangun. Secara fisik, antara barat dan timur terpisah oleh pemukiman umum, namun dari segi konflik mereka terbagi karena terjadi perselisihan yang dilakukan oleh kelompok elit Mloyo barat dengan elit Surowinangun. Dengan munculnya kelompok tersebut mengakibatkan masyarakat di Dusun Mloyo mengalami konflik. Seperti ketika berkumpul untuk memperingati HUT RI, ketua RT dan Kepala Dusun dapat duduk bersama dan bermusyawarah dan saling berpendapat dengan baik, namun setelah selesai musyawarah, ketua RT yang berada di wilayah Mloyo tidak melaksanakan hasil musyawarah dan memilih untuk membuat keputusan sendiri dengan warganya. Pada akhirnya dalam perayaan HUT RI mereka mengadakan kegiatan sendiri-sendiri di wilayah mereka tanpa memberitahu warga Surowinangun dan perangkat Desa setempat. Selain itu, ketika perayaan Idul Adha mereka juga memilih menyembelih hewan qurban di wilayah mereka sendiri-sendiri, bahkan mereka bersaing hewan mana yang paling banyak di sembelih ketika qurban. Dalam hal pembagian daging qurban, masyarakat Mloyo maupun Surowinangun juga tidak mau saling berbagi dan hanya membagikan ke wilayah mereka sendiri-sendiri.

Karl Marx menjelaskan dalam teorinya bahwa konflik terjadi antara kelas atas dan kelas bawah yang di sebabkan oleh perebutan ekonomi.<sup>1</sup> Masyarakat

---

<sup>1</sup> Margaret M. Poloma. *Sosiologi Kontemporer*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

kapital sebagai pemilik modal sangat berorientasi pada sektor ekonomi, sehingga mereka dengan kejam memaksa kelas bawah atau kaum buruh bekerja dengan keras tanpa mendapat gaji yang sepadan dengan pekerjaan mereka. Sedangkan Ralf Dahrendorf menjelaskan bahwa konflik terjadi karena dominasi kekuasaan. Jika terdapat individu atau kelompok yang memiliki wewenang dan kekuasaan, mereka akan leluasa menggunakan kekuasaan tersebut untuk mensubordinasi kaum yang di kuasai sehingga terjadi pertentangan yang mengarah pada konflik. Sementara itu, Lewis A. Coser menjelaskan bahwa konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial.<sup>2</sup> Coser membantah para sosiolog yang memandang bahwa konflik selalu bersifat negatif, dia menganggap bahwa konflik menjadi penguat identitas sebuah kelompok dan dapat meningkatkan hubungan antar anggota kelompok tersebut. Dari beberapa tokoh tersebut, peneliti menggunakan teori Ralf Dahrendorf yang menjelaskan bahwa penyebab utama konflik adalah adanya dominasi kekuasaan. Dahrendorf juga menjelaskan bahwa konflik tidak hanya terjadi antar kelas sosial melainkan di seluruh bagian masyarakat, baik antar golongan elit dengan elit, golongan elit dengan masyarakat awam bahkan antara masyarakat awam dengan awam. Terdapat hubungan yang jelas antara teori Dahrendorf dengan kondisi permasalahan yaitu adanya dominasi kekuasaan oleh salah satu kelompok masyarakat sehingga menyebabkan kecemburuan sosial yang menyebabkan perpecahan kelompok masyarakat.

---

<sup>2</sup> Ibid., 107

Dengan menggunakan bentuk dan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, peneliti akan menganalisis hingga mendalam mengenai permasalahan yang di temukan dengan menggunakan data yang akurat untuk menyelesaikan permasalahan. Di samping itu, peneliti akan melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara untuk mengetahui pendapat orang lain serta respon mereka terhadap masalah yang terjadi di Dusun Mloyo. Adapun batasan masalah yang di teliti adalah bagaimana bentuk-bentuk konflik yang terjadi, serta faktor penyebab adanya konflik dan respon masyarakat terhadap konflik yang terjadi di Dusun Mloyo.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Mloyo yang masih homogen. Dan secara kasat mata mempunyai sisi kehidupan yang aman, tentram, dan harmonis tetapi ternyata terdapat konflik yang memisahkan persatuan antar masyarakat Mloyo, padahal banyak dusun di Desa Mlancu yang memiliki keragaman agama. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“KONFLIK MASYARAKAT DUSUN MLOYO DESA MLANCU KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI ”**.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana bentuk-bentuk konflik di Dusun Mloyo Barat dan Timur Desa Mlancu Kecamatan Kandangan?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab konflik di Dusun Mloyo Barat dan Timur Desa Mlancu Kecamatan Kandangan?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap konflik yang terjadi di Dusun Mloyo Desa Mlancu Kecamatan Kandangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis Bentuk-bentuk Pertentangan di Dusun Mloyo Barat Dan Timur Desa Mlancu Kecamatan Kandangan
2. Untuk menemukan faktor-faktor penyebab pertentangan di Dusun Mloyo Barat Dan Timur Desa Mlancu Kecamatan Kandangan
3. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap konflik yang terjadi di Dusun Mloyo Desa Mlancu Kecamatan Kandangan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu sosiologi konflik.
2. Secara praktis, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembangunan masyarakat pedesaan, dalam hal ini untuk menjadi referensi dalam mengatasi konflik sosial.

### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka pada umumnya di gunakan untuk menggambarkan tentang hubungan tema dalam sebuah penelitian sebelumnya yang di teliti oleh para ilmuan lainnya. sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak di perlukan.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan tema yang penulis kaji, terdapat buku-buku atau karya-karya terdahulu yang memiliki pembahasan mengenai tema, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Abidin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada) 125

1. Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi dan Kehutanan Vol 10 No. 3 September 2013 dengan judul “*Konflik Pada Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Provinsi Sulawesi Selatan Dan Upaya Penyelesaiainnya (Conflict And Resolution At Of Bantimurung Bulusaraung National Park Of South Sulawesi Province)*”. Oleh Abd. Kadir W. , Nurhaedah M. , dan Rini Purwanti. Balai Penelitian Kehutanan Makassar, Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya perubahan fungsi di kawasan taman nasional yang membawa dampak berupa konflik antar masyarakat dengan pemerintah karena penataan batas wilayah dan pemanfaatan sumber daya yang kurang tepat. Hal tersebut di sebabkan karena perbedaan pemahaman antar warga dan pemerintah serta adanya pemberian informasi yang kurang benar dan tidak lengkap, sosialisasi yang kurang efektif, dan rendahnya kondisi ekonomi di masyarakat sekitar taman nasional.
2. JISPO Vol. 07 No. 02 Edisi Juli-Desember Tahun 2017 dengan judul “*Analisis Konflik Pada Masyarakat, Pemerintah dan Desa (Studi Kasus di Dusun Sungai Samak, Desa Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung)*” oleh Irwandi, Endah R. Chotim Dosen Fisip Universitas Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah konflik yang terjadi Di Sungai Samak adalah adanya penambang pasir dari CV Cahaya Mandiri Abadi dan CV Kembar yang melakukan eksploitasi pasir di wilayah Dusun Sungai Samak, sementara itu masyarakat mengeluh dengan dampak yang di timbulkan dan melaporkan peristiwa tersebut ke Kepala Desa, DPRD, Kantor Hukum Arvid Saktyo dan Patners, dan seterusnya.

Faktor penyebab konflik adalah kurangnya sosialisasi mengenai penambangan pasir, kurang terbukanya pemerintah desa terhadap masyarakat, dan perbedaan kepentingan. Solusi yang dilakukan adalah negosiasi, konsiliasi, mediasi, dan arbitrase.

3. Jurnal Sosiologi USK Volume 11, Nomor 2. Desember 2017 dengan judul “*Elit dan Kekuasaan Pada Masyarakat Desa (Studi Relasi Antara Pemerintah Dan Masyarakat Di Des Arias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kep. Bangka Belitung)*” oleh Khairul Amin Mahasiswa Pasca Sarjana Sosiologi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Aceh. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat penyelenggaraan pemerintahan desa yang di manipulasi oleh sekelompok elit yang menempatkan masyarakat lainnya pada objek kebijakan. Sehingga terdapat dominasi kelompok yang menyebabkan kurang tersalurnya kebijakan kepada masyarakat luas. Hal tersebut di sebabkan pihak kepala desa yang sudah tidak menggunakan prinsip demokrasi melainkan sistem administrasi sistematis. Hal itu membuat berkurangnya partisipasi masyarakat, memudarnya relasi antar pemerintah dengan masyarakat desa.
4. Jurnal Societas, Vo. 5 No. 2 dengan judul “*Analisis Konflik Antara Masyarakat Dengan Perhutani Akibat Pengambilan Lahan Kehutanan*” oleh: Fani Julia Putri, Bunyamin Maftuh, Elly Malihah Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi. Adapun temuan penelitian tersebut adalah faktor utama masyarakat RW 13 Kampung Sukawana Desa Karyawangi Kecamatan Porongpong Kabupaten Bandung Barat yang menempati lahan

hutan lindung karena keterbatasan ekonomi dan adanya pembiaran dari beberapa pihak. Konflik tersebut di sebabkan oleh beralih fungsinya lahan hutan menjadi pemukiman, dan warga masyarakat bertambah banyak, terdapat beberapa rumah semi permanen, bahkan permanen dan terdapat warung serta kandang ternak.

5. Jurnal ilmu lingkungan vol. 12 (2) 92-104, 2014 dengan judul “*Resolusi Konflik Antara Masyarakat Lokal Dengan Perusahaan Pertambangan (Studi Kasus:Kecamatan Naga Juang, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara)*” Oleh: Dian Taufiq Ramadhan, Arif Budimanta, Soemarno Witoro Soelarno. Program studi lingkungan program pascasarjana UNDIP. Konflik antar PT. SMM, pemerintah dan masyarakat berakar dari hubungan ekonomi yang menyangkut pengelolaan dan pemanfaatan komoditi emas. Konflik tersebut di pengaruhi oleh persaingan dalam penambangan emas antara PT.SMM, Pemkab Madina dan Masyarakat Naga Juang yang berusaha memaksimalkan kekuatannya untuk memanfaatkan komoditi emas secara besar-besaran. Sehingga dalam persaingan ekonomi tersebut terdapat unsur perebutan kekuasaan.

#### **F. Signifikansi penelitian**

Konflik memiliki bermacam-macam bentuk dan latar belakang yang berbeda-beda.

1. Seperti terdapat perebutan lahan pemukiman dengan lahan taman nasional antara warga dengan pemerintahan.



2. Pengambilan pasir secara berlebihan yang meresahkan warga dari pihak pengusaha pasir dengan warga.
3. Kasus golongan elit yang menguasai kebijakan pemerintah desa sehingga kebijakan desa tidak tersampaikan kepada golongan awam
4. Lahan perhutani yang di gunakan warga untuk bermukim
5. Perebutan komoditi emas antara warga, pemerintahan dan perusahaan yang mengakibatkan persaingan ekonomi menggunakan kekuasaan dan lain sebagainya. Mengakibatkan perselisihan dari setiap individu atau kelompok.

Adapun penelitian yang kami kaji memiliki objek berupa konflik antar penduduk yang di sebabkan dominasi kekuasaan oleh salah satu kelompok masyarakat sehingga menyebabkan kecemburuan sosial yang menyebabkan perpecahan kelompok masyarakat.